

# Fasilitas Pelatihan Sepak Bola Di Malang

Reinaldo Shannathan Sugianto dan Ir. Andhi Wijaya, M.T.  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 rei\_shann@yahoo.com; [andiwi@petra.ac.id](mailto:andiwi@petra.ac.id)



Gambar. 1. Perspektif Gedung tribun (*bird-eye view*)

## ABSTRAK

Fasilitas Pelatihan Sepak bola di Malang ini merupakan area fasilitas Latihan sepak bola yang ditujukan untuk pemain tim nasional Indonesia di daerah Malang. Fasilitas ini ditujukan pada Pemain timnas Indonesia yang terdiri dari tim laki-laki dan tim wanita dengan berbagai kelompok umur, untuk isi tim laki-laki dan wanita sendiri terdapat tim nasional senior, tim nasional u-23, tim nasional u-21, tim nasional u-19, tim nasional u-16, tim nasional u-12. Namun dari pihak timnas juga untuk penggunaan fasilitas ini tidak menjamin penggunaan yang rutin setiap hari dikarenakan turnamen internasional yang ada juga berjangka sehingga Ketika tidak digunakan tim nasional Indonesia dapat disewakan ke klub sekitar. Untuk dari segi desain Kawasan ini sangat diutamakan ke arah pendekatan spasial terhadap Perilaku, diharapkan ruang yang tercipta dapat membuat aktivitas lebih efektif dikarenakan peletakan ruang dan sirkulasi yang ditata sesuai aktivitas para pengguna. Dikarenakan fasilitas Sepak bola serupa belum ada di Indonesia. maka, untuk fasilitas di dalam kawasan ini menerapkan beberapa fasilitas serupa seperti Kawasan pelatihan sepak bola di luar negeri untuk menjadi studi preseden serta diharapkan dapat menerapkan Kawasan yang berstandar internasional

dimana layak untuk para pemain tim nasional Indonesia .

Kata Kunci: Fasilitas pelatihan sepak bola, Tim nasional, Efektif.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sepak bola merupakan olahraga paling populer di kalangan masyarakat Indonesia, dimana olahraga ini dimainkan di semua tingkatan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan kebanyakan gender laki-laki. Namun seiring berjalannya waktu sepak bola di Indonesia tidak mengalami peningkatan kualitas melainkan lebih kearah penurunan kualitas, contohnya seperti penurunan kualitas liga, dan tidak ada sama sekali prestasi sepak bola Indonesia yang mentereng. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari tidak adanya pembinaan usia dini yang jelas, tidak ada yang mengontrol kualitas gizi dari para pemain, kurangnya infrastruktur Latihan

yang memadai, serta tidak adanya standar tinggi untuk kualitas sepak bola di tanah air.

Mantan pelatih Timnas Indonesia, Luis Milla terus memperhatikan Indonesia meski sudah tidak menjadi pelatih. Salah satu yang paling ia sorot saat ini ialah kurangnya infrastruktur Latihan sepak bola yang ada di Indonesia. Mantan pemain Real Madrid itu mengatakan sebaiknya Indonesia segera membangun segala infrastruktur. Menurutnya, itu salah satu langkah awal untuk bisa memajukan sepak bola di Indonesia. Sebagai gambaran Luis Milla pun mencontohkan kesuksesan Spanyol, keberhasilan tersebut tidak instan didapat. Mereka bisa meraih itu karena melakukan investasi besar dalam hal infrastruktur untuk memajukan kualitas sepak bola.

Berbicara infrastruktur Latihan, tentunya tidak lepas dari training center sepak bola yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung untuk menunjang berkembangnya kualitas para atlet sepak bola. Namun sayangnya dari PSSI sendiri untuk tim nasional dan klub sepak bola di Indonesia tidak ada yang memiliki training center mandiri. Kebanyakan dari klub sepak bola di Indonesia berlatih di lokasi yang tidak menentu, mulai dari lapangan stadion yang seharusnya digunakan hanya khusus untuk pertandingan, menyewa lapangan futsal, menggunakan lapangan daerah yang tidak digunakan dengan kondisi yang memprihatinkan karena tidak sesuai dengan kualitas lapangan yang memenuhi standar tinggi untuk atlet sepakbola.

Hal ini membuktikan bahwa Indonesia membutuhkan sebuah Tempat Latihan sepak bola yang nyaman, layak, dan berstandar tinggi lengkap dengan fasilitas-fasilitas tunjangan, agar para atlet bisa focus berlatih dengan bantuan para staff gizi, staff Kesehatan, dan staff ahli lainnya yang mampu mendukung performa para atlet menjadi lebih prima.

### 1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang ada pada perancangan adalah cara mendesain sebuah fasilitas dengan bentuk dan tata ruang yang efektif serta mampu membuat penggunaannya nyaman dan betah di dalam fasilitas tersebut. Karena fasilitas ini merupakan rumah tinggal ke 2 bagi para atlet dan staffnya dimana hampir setiap hari mereka menghabiskan waktu disana. Kemudian permasalahan site yang harus efektif untuk

ketenangan atlet dari supporter, keramaian kota dan posisi site yang dapat membuat mobilitas klub menjadi efektif untuk perjalanan kepentingan serta pertandingan luar kota. maka kondisi lahan yang dicari sebaiknya jauh dari pusat kota yg valuasi sitenya tidak mahal, dan dekat dengan akses jalan penghubung antar kota.

### 1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan fasilitas ini adalah mampu menghadirkan fasilitas untuk atlet tim nasional Indonesia dengan harapan dapat membantu perkembangan kualitas pemain mulai dari usia dini hingga pemain senior untuk memajukan kualitas sepak bola di Indonesia dengan memberikan fasilitas sepak bola pertama yang memadai di Indonesia dan meningkatkan dari segi prestasi supaya bisa unjuk gigi di kancah kejuaraan internasional

### 1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 1. Lokasi tapak

Lokasi tapak proyek berada di JL. Araya Mansion Genitri, Tirtomoyo Kecamatan Pakis Kota Malang Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1. 2. Akses jalan ke tapak



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak

Nama jalan : JL. Araya Mansion Genitri, Tirtomoyo Kec. Pakis Malang, Jawa

Timur  
 Status lahan : Tanah kosong  
 Luas lahan : 78.163,47m<sup>2</sup>  
 Tata guna lahan : Ruang terbuka Hijau  
 Garis sepadan bangunan : 3 meter  
 Koef. dasar bangunan : 60%  
 Koef. dasar hijau : 10%  
 Koef. luas bangunan : 4 poin  
 (Sumber: Cmap - petaperuntukan.cktr.web.id)

## 2. DESAIN BANGUNAN

### 2.1 Analisa Program



Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

Fasilitas ditujukan untuk menyediakan tempat bagi atlet sepakbola skala tim nasional Indonesia yang dapat digunakan oleh klub lokal sekitar. Kawasan ini menyediakan fasilitas untuk menunjang perkembangan kualitas sepak bola Indonesia dengan memberikan kualitas fasilitas yang baik untuk peningkatan kualitas pemain sepak bola tim nasional Indonesia. Kawasan ini terdiri dari 4 bangunan yang berupa Gedung HQ, Gedung Hunian, Gedung Latihan, dan Gedung Tribun. Dari ke empat bangunan tersebut memiliki fungsinya sendiri-sendiri bagi pengguna kawasan. Berikut fasilitas-fasilitas yang ada di Kawasan ini, yaitu:

- Gedung HQ : berupa ruang *Resepsionist*, Kantor staff untuk manajemen Kawasan, ruang media pers, loading dock, hall, hingga ruang utilitas diletakan di area ini.
- Gedung Hunian : Berupa fasilitas hunian yang berisikan 80 kamar dengan sisi kanan dan kiri untuk pemisahan tim 1 dan tim 2. Kemudian tiap sisi diberi beberapa fasilitas seperti ruang *entertainment*, ruang taktikal, ruang makan, hingga dapur pusat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi para pemain.
- Gedung Latihan : Berupa fasilitas untuk menunjang menu Latihan para pemain tim nasional dalam mempersiapkan ajang

kejuaraan internasional mendatang yang berisikan gym, ruang hydroterapi, ruang fisioterapi, ruang ganti pemain, ruang klinik, resepsionis, dan ruang fasilitas Latihan sepak bola indoor.

- Gedung Tribun : berupa area untuk umum menonton Latihan para pemain, serta untuk media dalam melaksanakan tugasnya meliput pemain yang sedang berlatih.

### 2.2 Analisa Tapak dan Zoning

Tapak Kawasan ini memiliki akses yang mudah untuk kendaraan besar karena memiliki akses jalan kembar dan *site* terletak di area yang sepi sehingga tidak akan mengganggu aktifitas di dalam Kawasan maupun di luar Kawasan. Kemudian Kawasan ini juga memiliki fasilitas tunjangan diluar fasilitas inti di dalam Kawasan yaitu dekat dengan rumah sakit persada dimana akan menjadi salah satu opsi apabila salah satu pemain terjadi cedera serius. Untuk masterplan dari Kawasan ini juga posisi tapak yang diambil tidak mengganggu masterplan yang sudah dibentuk. Sehingga aman untuk digunakan sebagai fasilitas pelatihan sepak.

Dari segi kemiringan topografi tapak juga dinilai sangat bagus untuk digunakan sebagai Kawasan pelatihan sepak bola yaitu dibawah 1% kemiringan sehingga dari segi lapangan bola yang akan dibangun akan memiliki kerataan permukaan yang bagus untuk cabang olahraga sepak bola.

Lokasi *site* juga persis berada di ujung kavling sehingga memiliki jalur akses lebih bebas untuk penentuan jalur keluar masuk kendaraan, karena dalam Kawasan ini status staff pemain dan umum harus dipisah agar tidak mengganggu aktifitas para staff dan pemain sehingga sirkulasi di dalam Kawasan lebih lancar untuk menghindari para fans yang dikhawatirkan datang untuk berkunjung.



Gambar 2. 2. Zoning pada tapak

Zoning di Kawasan ini dibagi menjadi 5 bagian yaitu area Kawasan hijau, private, area public, area semi private, dan area parkir.

2.3 Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan **SPASIAL** untuk menciptakan Kawasan bola yang tidak membosankan meskipun harus terhambat dengan valuasi bangunan yang tidak seharusnya tinggi karena bukan merupakan kawasan komersial.

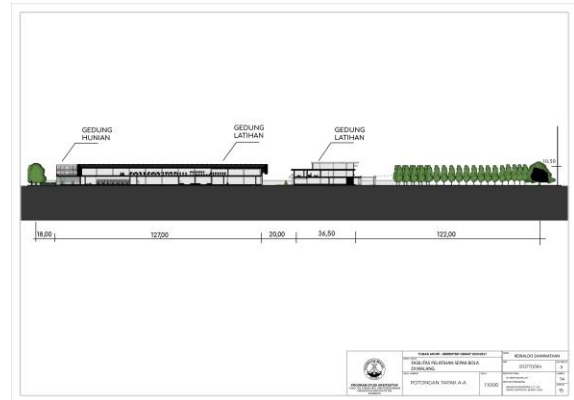
2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 3. Site plan

Bangunan ini ditujukan untuk menjadi kawasan yang memiliki misi meningkatkan kualitas sepakbola di Indonesia dimana di Indonesia sendiri tidak memiliki fasilitas pelatihan sepak bola dari tingkat klub lokal hingga ke tingkat tim nasional. maka yang diutamakan adalah penataan dan efek di dalam kawasan yaitu menata kawasan yang sangat mendukung untuk proses Latihan dimulai dari persiapan Latihan utama ke Latihan utama hingga pasca Latihan juga diperhatikan dari segi fasilitasnya. Tatanan bangunan, ruang dan flow dalam massa kawasan pun berpengaruh

dalam keefektifan sirkulasi aktivitas sehingga beberapa aspek seperti bagaimana penataan arsitektur dapat mempengaruhi waktu pengguna melalui desain suasana dan letak ruang, dan bagaimana menjaga batasan publik dan privat namun tetap menjadi satu kesatuan.



Gambar 2. 4. Potongan tapak A-A

Penataan area kawasan umum, dan staff pemain benar-benar ditata dan diletakkan agak terpisah supaya tidak mengganggu aktivitas para pemain di dalam. Area kawasan umum juga diletakkan di bagian depan agar bangunan berstatus private lebih memiliki area yang lebih privat ditambah dengan letak bangunan private di belakang site.

3. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah **PERILAKU** untuk menerapkan keefektifan dalam beraktivitas para staff dan pemain. Berikut beberapa aspek dalam penerapan pendalaman perilaku.

3.1 sirkulasi kendaraan



Gambar 2. 5. Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi di kawasan ini dibagi 2 yaitu sirkulasi untuk kendaraan umum dan staff pemain, maka dari itu dari akses masuk juga

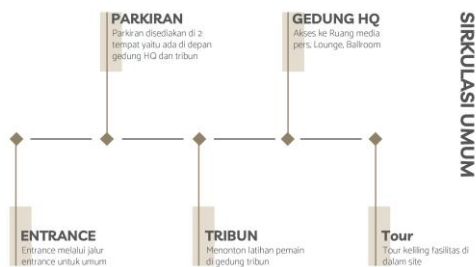
dipisah. Untuk akses masuk kendaraan staff dan pemain berada di utara tapak yang diberi Batasan pagar untuk mencegah pengguna umum masuk ke dalam kawasan melalui akses tersebut, kemudian dari jalan tersebut dapat langsung menuju Gedung Latihan dan Gedung hunian. Lalu untuk akses kendaraan besar yang meliputi mobil pemadam kebakaran, ambulance, mobil pengangkut sampah, dll dapat melalui akses staff dan pemain agar tidak terhalang oleh akses dari umum.

Kawasan umum memiliki akses jalan sendiri di bagian selatan site yang langsung menuju ke arah Gedung HQ dan Gedung tribun.



Gambar 2. 6. Sirkulasi kendaraan staff dan pemain

Untuk akses detail yang didapat para staff dan pemain yaitu berawal dari entrance khusus kemudian menuju Gedung hunian yang berisikan kamar para pemain beserta fasilitas secara non teknis, berlanjut ke Gedung Latihan yang berisikan fasilitas teknis seperti gym, lapangan Latihan yang dibedakan secara rumput yaitu rumput asli (*cynodon dactylon*), rumput hybrid dan rumput sintetis. Setelah itu berlanjut ke Gedung HQ dan tribun untuk akses para staff.



Gambar 2. 7. Sirkulasi kendaraan umum

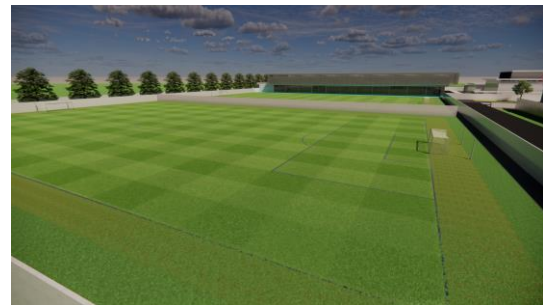
Untuk akses detail yang didapat orang umum meliputi pers, fans, dan tamu yaitu berawal dari entrance umum yang berada di selatan site kemudian menuju Gedung HQ dan Gedung tribun.

3.2 pemerhatian fasilitas pada tiap bangunan



Gambar 3.1 Denah Lt. 1 dan skema elemen Salutogenesis

Untuk area Gedung Latihan merupakan area fasilitas untuk menunjang menu Latihan para pemain mulai dari sebelum menu Latihan utama hingga pasca Latihan utama. Area lantai 1 dilengkapi dengan area pasca Latihan seperti hydroterapi dan fisioterapi serta dilengkapi dengan ruangan pendukung yaitu ruang ganti pemain dan klinik.



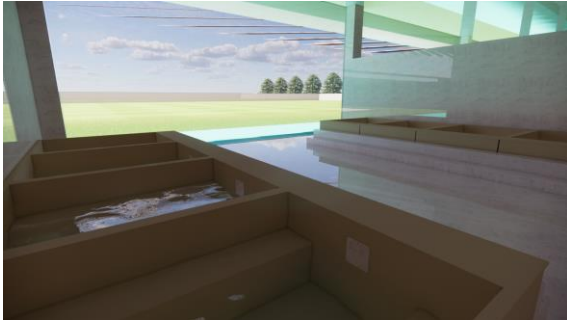
Gambar 3.2 Denah Lt. 2 dan skema elemen Salutogenesis

Untuk area outdoor Gedung Latihan terdapat lapangan sepak bola yang memiliki jenis rumput yang berbeda yaitu rumput asli (*cynodon dactylon*) dan rumput sintetis. Untuk peletakan lapangan sintetis diletakan di bagian ujung kawasan karena minim perawatan daripada rumput alami, sedangkan untuk lapangan rumput alami diletakan di dekat Gedung agar akses perawatannya lebih mudah.



Gambar 3.3 Denah Lt. 3 dan skema elemen Salutogenesis

Setelah Latihan utama di lapangan sepak bola para pemain dapat menggunakan fasilitas hydrotherapy yang bertujuan untuk melemaskan otot yaitu berendam air dingin maupun panas tergantung menu proporsi Latihan. Kemudian untuk fasilitas fisik pasca terapi terdapat ruang fisioteraphy untuk spa para pemain agar kebugaran otot terjaga dan tidak mudah cedera.



Gambar 3.4 Skema ruang co-work

### 3.3 Ruang Staff



Gambar 3.4 perspektif ruang kantor

Desain ruang kerja juga mengacu pada perilaku kerja masing-masing individu. Ukuran ruang kerja dengan ruang sirkulasi sebesar 2,5 meter menciptakan ruang gerak yang bebas untuk bekerja. Ada pula ruang eksekutif yang berukuran 8m x 8m sebagai ruang yang ditujukan untuk manager team dan direktur kawasan ini. Material keseluruhan ruang menggunakan material dengan warna terang seperti aksent warna putih ditambah dengan tatanan ruang yang luas untuk memberi kenyamanan pengguna dan rasa *modern*.



Gambar 3.5 Detail ruang cctv

Area kawasan yang besar juga memerlukan system keamanan yang baik maka di kawasan ini dilengkapi dengan cctv sebagai pengawas dan diberikan ruangan khusus untuk pemantauan. Selain itu di ruangan ini dibentuk suasana yang private dan lebih tertutup untuk privasi..

### 3.4 Kawasan fasilitas untuk umum

Penataan ruang di ruangan batasan zoning umum pada bangunan Gedung HQ ini Ada beberapa aspek yang akan menjadi aksent kuat sebagai area penerima yaitu peletakan kolam kecil dengan air yang aktif pada area *foyer* ruangan untuk menciptakan ketenangan melalui suara dan dapat menjadi kesan yang penerima yang bagus, kemudian ditambahkan aksent kayu sebagai partisi dan memainkan bidang-bidang untuk menghasilkan bayangan dan memasukkan cahaya.



Gambar 3.8. Perspektif interior ruang lobby

Selain itu, ada juga terdapat view tambahan ke arah Gedung fasilitas para pemain dari arah lobby yang memperlihatkan sedikit aktivitas para pemain yang berupa kaca jendela besar di area *entrance* dimana dapat menjadi suatu batasan area publik yang ramai ke area yang lebih privat.



Gambar 3.9. Perspektif area gedung tribun

Selain itu, untuk kawasan umum lain ada Gedung Tribun yang berfungsi sebagai tempat para penonton untuk menonton para pemain berlatih maupun melakukan sparing dengan tim lain. Namun untuk area ini tidak dilengkapi dengan kapasitas yang besar karena bukan ditujukan untuk komersial.

3.4 Area hunian private



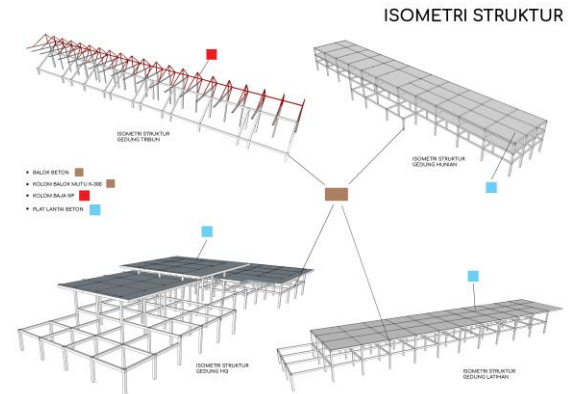
Gambar 3.10. Perspektif sirkulasi lantai ground ke lantai 2

Area hunian diberikan suasana yang benar-benar private dengan suasana modern dengan ukuran 5m x 6m yang sudah dilengkapi dengan kamar mandi dalam. Suasana dibuat modern minimalis agar secara visual nyaman dan tidak memberikan efek valuasi harga yang tinggi. Kemudian untuk kapasitas penghuni di dalam 1 kamar yaitu 2 orang dengan total kamar dalam 1 gedung ada 80 kamar dimana nantinya akan mencakup 2 tim meliputi pemain dan staff tim. Untuk penentuan jumlah kamar menggunakan standar maksimal pemain dalam satu tim nasional yang sudah diatur fifa yaitu 11 pemain inti dan 12 pemain cadangan (untuk pertandingan internasional).



Gambar 3.11. Perspektif area pot tanaman lantai 2

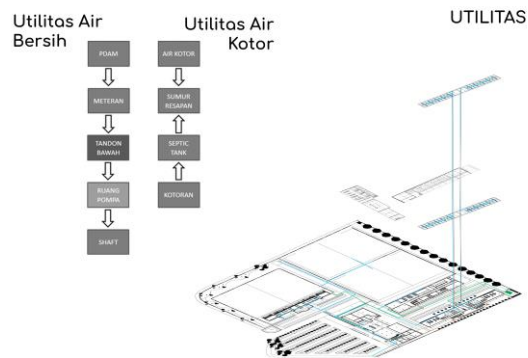
4. Sistem Struktur



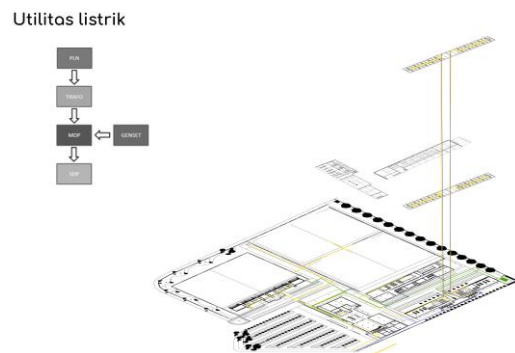
Gambar 4.1 Axonometri sistem struktur

Secara keseluruhan, struktur bangunan menggunakan struktur kolom balok beton. Kolom yang digunakan berupa kolom beton mutu K-300. Kemudian untuk kolom pada bangunan-bangunan yang ada berukuran 800x800 untuk bangunan Gedung HQ dan Gedung Latihan kemudian untuk bangunan Hunian menggunakan kolom beton berukuran 500x500. Untuk struktur balok yang digunakan pada keseluruhan Gedung menggunakan K-300 dengan dimensi 800x400mm. Untuk struktur atapnya sendiri menggunakan dak beton. Kemudian untuk struktur Gedung tribun menggunakan Kolom IWF dengan penutup atap Galvalum yang dilengkapi dengan peredam untuk menyerap panas dan suara nyaring saat hujan.

### 5. Sistem Utilitas



Gambar 5.1. Isometri utilitas air bersih dan air kotor



Gambar 5.2. Isometri utilitas listrik

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *upfeed* untuk mendistribusikan air bersih. Tiap sisi *site* memiliki tandon bawah dan pompa diletakkan pada ruang utilitas. Kemudian untuk air kotor langsung menuju ke sumur resapan sedangkan untuk kotoran akan disalurkan ke septic tank terlebih dahulu untuk diproses setelah itu ke sumur resapan. Sedangkan *gutter* diletakkan disekeliling perimeter taman. Untuk air hujan. Sedangkan ruang servis sistem utilitas listrik diletakkan pada area depan Gedung HQ dimana berdekatan dengan parkir agar akses untuk pencapaiannya lebih mudah dan tidak mengganggu aktifitas di dalam bangunan.

### 6. KESIMPULAN

Perancangan Fasilitas Pelatihan Sepak bola di Malang ini di desain dengan pendekatan perilaku untuk membuat pengguna merasa nyaman, dan betah beraktifitas di dalam Kawasan fasilitas tersebut. Fungsi utama dari Kawasan fasilitas ini adalah untuk mewedahi

atlet sepak bola tim nasional indonesia untuk berlatih mempersiapkan kejuaraan internasional mendatang. desain Kawasan ini sendiri adalah menciptakan suatu Kawasan yang efektif secara sirkulasi, desain yang tidak tinggi secara valuasi bangunan, dan mampu menciptakan Kawasan fasilitas yang nyaman sebagai rumah ke dua para penggunanya.

Fasilitas ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dan federasi PSSI tentang pentingnya infrastruktur Latihan demi pengembangan kualitas sepak bola di Indonesia. Perancangan ini juga diharapkan dapat memberikan dorongan untuk klub lokal agar saling bahu membahu mementingkan kualitas sepak bola yg dapat didukung dengan berbagai aspek, dan salah satu aspek terpentingnya adalah fasilitas Latihan sehingga kedepannya sepak bola Indonesia di mata negara lain dapat menjadi acuan untuk penanganan kualitas sepak bola. Serta tidak lupa perancangan ini juga diharapkan menjadi titik awal untuk kualitas sepak bola yang baik dan kedepannya mampu membawa prestasi untuk negara Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

Are All Football Pitches The Same Size? (2013). Retrieved from Football-stadiums: <https://www.football-stadiums.co.uk/articles/are-all-football-pitches-the-same-size/>

Arifianto, N. (2021). Indonesia Negara Penggila Sepak Bola Nomor Dua di Dunia. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20171219204103-142-263606/indonesia-negara-penggila-sepak-bola-nomor-dua-di-dunia>

Febriansyah, H. (2020, Mei 3). Luis Milla: Indonesia Harus Punya Infrastruktur yang Baik jika Ingin Sepak Bolanya Berkembang. Retrieved from Bolaskor.com: <https://bolaskor.com/post/read/luis-milla-indonesia-harus-punya-infrastruktur-yang-baik-jika-ingin-sepak-bolanya-berkembang>

Arifianto, N. (2021). Indonesia Negara Penggila Sepak Bola Nomor Dua di Dunia. Retrieved 8 July 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20171219204103-142-263606/indonesia-negara-penggila-sepak-bola-nomor-dua-di-dunia>